

PERANCANGAN BUSANA *READY TO WEAR* WANITA UNTUK TREN BERKAIN DENGAN MENERAPKAN TEKNIK *APPLIQUÉ*

Haya Fadhia Aqila¹, Tiara Larissa², Rima Febriani³

¹²³Program S1 Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl.
Telekomunikasi No.1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung,
Jawa Barat 40257

hayafqilaa@student.telkomuniversity.ac.id, tiartiarlrs@telkomuniversity.ac.id,
rimafebriani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Tren Berkain adalah fenomena penggunaan kain tradisional dengan kombinasi pakaian *modern* yang sesuai dengan selera karakter generasi muda. Tren ini berkembang pesat di media sosial yang diprakarsai oleh Swara Gembira dan Remaja Nusantara. Perkembangan tren melalui sosial media diadaptasi generasi muda serta diikuti dengan antusias yang sangat tinggi. Dari hasil *document review*, pada tampilan berkain setidaknya terdapat unsur kain tradisional pada busana yang dapat diterapkan dengan teknik *appliqué*. Didukung dari penelitian terdahulu, terdapat keterbatasan dari segi desain produk yang belum cocok untuk digunakan sehari-hari. Atas dasar itulah, penelitian ini bermaksud untuk merancang busana *ready to wear* wanita untuk tren berkain menerapkan teknik *appliqué*. Metode kualitatif digunakan dengan dukungan pengumpulan data berupa *document review*, observasi *brand*, wawancara, dan eksplorasi dengan metode perancangan *SCAMPER*. Melalui metode perancangan ini, diharapkan penelitian dapat memperluas referensi busana *ready to wear* wanita yang terinspirasi dari tren berkain dalam upaya pelestarian kain tradisional Indonesia.

Kata Kunci: Tren berkain, *Ready to Wear*, *Appliqué*

Abstract: The Trend of Berkain is a phenomenon of using traditional fabrics combined with modern clothing that suits the tastes of the younger generation. This trend is developing on social media, initiated by Swara Gembira and Remaja Nusantara. The development of this trend through social media is enthusiastically adopted by the younger generation. From the results of document reviews, there is at least an element of traditional fabric in the clothing that can be applied using *appliqué* techniques. Supported by previous research, there are limitations in terms of product design that are not yet suitable for everyday use. Therefore, this research aims to design women's ready-to-wear clothing for the berkain trend with *appliqué* techniques. This study uses a qualitative method with data collection methods including document review, brand observation, interviews, and exploration using *SCAMPER* design method. Through this method, it is hoped that the research can expand references for women's ready-to-wear fashion inspired by berkain trend in an effort to preserve traditional Indonesian textiles.

Keywords: Berkain trend, *Ready to Wear*, *Appliqué*

PENDAHULUAN

Tren berkain yang berkembang di media sosial menjadi fenomena *fashion* yang diprakarsai oleh Swara Gembira dan Remaja Nusantara sebagai simbol identitas budaya Indonesia melalui pemakaian kain bermotif tradisional (Aninda, & Sunarya, 2023). Swara Gembira merupakan sebuah kelompok pemuda dan pemudi yang berkarya secara aktif dalam seni dan budaya Indonesia yang berbasis di Jakarta sejak 25 Maret 2017. Komunitas ini dikenal dengan kampanye #BerkainGembira di Instagram untuk menampilkan salah satu kekayaan budaya Indonesia yakni tradisi berkain, dimana penggunaan kain tersebut digunakan dengan kombinasi pakaian *modern* yang sesuai dengan selera karakter generasi muda.

Fenomena berkain tersebut akhirnya mengembangkan tren berbusana baru, yaitu busana dengan adanya elemen kain tradisional Indonesia pada tampilannya. Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber dan urgensi penelitian ini untuk melakukan pengembangan desain, yaitu “Penerapan Variasi Teknik *Patchwork* pada *Ready to Wear* dengan Tema *Exotic Dramatic* Menggunakan Look *Harajuku*”. Dari penelitian tersebut teknik diterapkan sangat baik pada busana *ready to wear*, namun dari segi desain produk masih belum cocok digunakan sehari-hari untuk tren berkain serta desain *appliqué* yang diterapkan sebagai elemen dekoratif menghasilkan kesan yang kaku dan kurang *modern*. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan desain produk agar busana *ready to wear* dapat digunakan sehari-hari dan tampilannya sesuai dengan kondisi tren berkain saat ini. Di Indonesia, terdapat *brand* yang menjual produk dengan teknik *appliqué* pada produk *ready to wear* nya. *Brand-brand* tersebut yaitu Boolao, Batik Riana Kesuma, meLOOKmel dan rineereo yang menjual produk batik kontemporer dan

batik tradisional Indonesia dengan desain produk *modern* yang relevan dengan tren berkain dengan teknik *appliqué* pada produknya.

Dengan demikian, pada penelitian ini, diperlukan pengembangan desain produk busana wanita dengan mengeksplorasi teknik *appliqué* karena adanya kebaruan gaya berbusana yang muncul dari fenomena tren "berkain," yang menjadi inspirasi utama. Kemudian, penelitian ini didukung dari hasil observasi penelitian terdahulu yang menekankan perlunya busana *ready to wear* yang dapat digunakan sehari-hari. Tidak hanya itu, pada beberapa *brand* lokal, ditemukan bahwa variasi desain produk, komposisi, dan teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita masih terbatas. Hal tersebut menjadi peluang untuk mengembangkan busana dengan desain yang lebih beragam dan inovatif, dengan memanfaatkan fenomena tren "berkain" sebagai inspirasi utama dalam pengembangan busana *ready to wear* wanita melalui penerapan teknik *appliqué*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif yang didukung oleh beberapa metode pengumpulan berikut:

Document Review

Penulis melakukan pengumpulan data pengikut tren berkain melalui *social media* Instagram dan Tiktok dengan tagar #Berkain untuk mengetahui perkembangan tren berkain yang membantu penulis pada penelitian ini.

Observasi *Brand* Lokal

Penulis melakukan observasi *brand-brand* lokal yang menerapkan teknik *appliqué* pada produknya. Hasil dari observasi ditemukan empat *brand* yaitu

Boolao, Batik Riana Kesuma, meLOOKmel, dan rineereo.

Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pemilik *brand* Batik Pohon, pemilik brand Boolao, serta salah satu pengikut tren berkain untuk mendapatkan data penerapan tren berkain pada produk *brand*, penerapan teknik *appliqué* serta karakteristik pengguna tren berkain saat ini.

Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan uji coba material, motif batik klasik Indonesia, motif organis dan geometris, serta komposisi motif dengan teknik *appliqué*.

HASIL DAN DISKUSI

Analisa *Document Review* dan *Brand* Pemanding

Dari data yang didapatkan melalui *document review* dan *brand* pemanding, terdapat beberapa pengayaan kain yang dikombinasikan dengan pakaian *modern*. Pengayaan tersebut yang menjadi inspirasi *brand-brand* hasil observasi dalam membuat produk busana *ready to wear*. Dari hasil observasi *brand*, ditemukan empat *brand* yang menerapkan teknik *appliqué* pada produknya. Hal tersebut merupakan potensi yang menjadi landasan dalam membuat konsep perancangan pada penelitian ini.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada penelitian ini berjudul “Gema Lembaran Budaya” yang merepresentasikan nilai-nilai budaya masa lampau yang

hidup kembali dalam bentuk yang lebih *modern* dan kontemporer. Adapun konsep perancangan visual dan desain dari produk ini mencakup *styling* (penggayaan atasan dan bawahan); siluet berbentuk I; material dari kain semi *wool*, kain katun toyobo, katun linen, katun denim dan kain Batik kontemporer Indonesia; warna yang bersifat netral seperti cokla dan biru; serta detail desain dari ikat pinggang.



Gambar 1. *Moodboard* perancangan

Sumber: Dokumentasi penulis

Pengembangan Eksplorasi Teknik *Appliqué* pada Busana *Ready To Wear* Wanita dalam Merespon Tren "Berkain"

Berdasarkan eksplorasi teknik *appliqué* yang sudah dilakukan terdapat motif yang terpilih yaitu motif batik kawung. Hal tersebut dikarenakan motif batik kawung memiliki *volume* yang mudah untuk diaplikasikan di atas busana. Selain itu, berdasarkan hasil *document review* dan wawancara, batik kawung berpotensi karena bentuknya yang geometris dan memberikan kesan lebih *modern*. Berikut merupakan proses hasil eksplorasi dari komposisi motif batik kawung.

Tabel 1. Eksplorasi komposisi motif batik kawung

Eksplorasi Terpilih	Komposisi Akhir
	
	
	
	
	

Sumber: Dokumentasi penulis

Customer Profile / Target Market

Taget pasar dari produk ini adalah untuk wanita dengan rentang usia 25-35 tahun di daerah Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Lebih spesifik, mereka memiliki hobi dan pekerjaan yang berkaitan erat dengan seni dan budaya. Hobi dari target pasar ini antara lain melukis, menonton

pagelaran busana, serta menghadiri acara kebudayaan. Adapun pekerjaannya juga beragam, dari mulai pelukis, desainer busana, pekerjaan di bidang hiburan (*stylist, visual merchandiser, content creator*, dan lain-lain). Penghasilan atau pemasukan dari target ini berkisar di atas Rp5 juta rupiah.

Para target pasar ini juga dikaitkan dengan wanita yang gemar mengikuti tren berkain sebagai cerminan gaya hidup *modern* yang tidak meninggalkan unsur kebudayaan Indonesia.



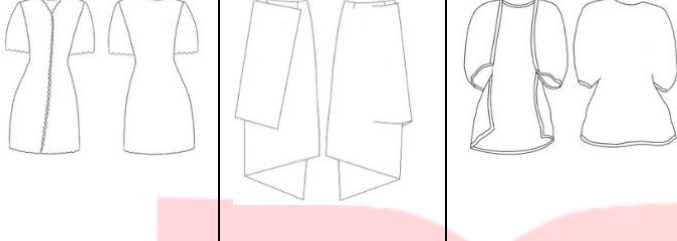
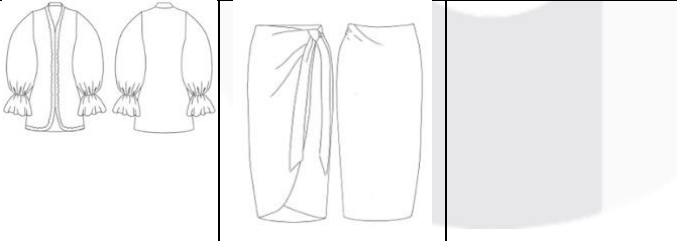
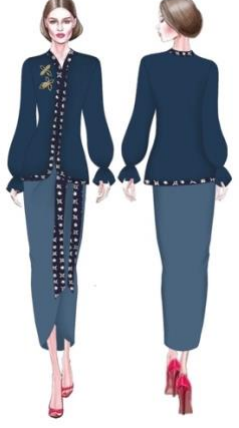
Gambar 2. *Lifestyleboard*

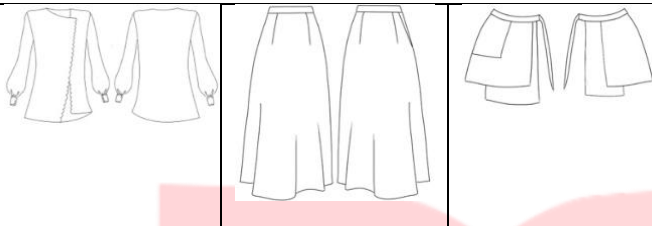
Sumber: Dokumentasi penulis

Sketsa Produk

Sketsa produk yang dibuat menjadi beberapa jenis produk berdasarkan produk yang paling sering digunakan dalam pengayaan tren berkain. Sketsa produk yang dibuat untuk tren berkain yaitu *blouse* kebaya, *wrap skirt*, *outer*, dan *belt*. Berikut adalah sketsa produk beserta *SCAMPER*.

Tabel 2. Sketsa produk terpilih

Look 1	Final Look
 SCAMPER: <i>Blouse</i> <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk busana dan bordir pinggir ke produk <i>Modify:</i> Memodifikasi lengan busana menjadi lebih panjang pada produk <i>Put to another use:</i> Menambahkan kancing pada produk agar berfungsi sebagai baju utama <i>Wrap Skirt</i> <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk 3 layer rok ke produk <i>Modify:</i> Memodifikasi bagian pengikat rok dari ikatan tali menjadi kancing kait hak <i>Rearrange :</i> Mengubah arah lilitan rok dari kiri menjadi kanan pada produk <i>Outer</i> <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk <i>outer</i> ke produk <i>Rearrange:</i> Menambahkan kain batik di pinggiran <i>outer</i>	
Look 2	Final Look
 SCAMPER: <i>Blouse</i> <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk lidah kebaya ke produk <i>Modify:</i> Memodifikasi bentuk busana dari yang tidak berlengan menjadi berlengan serta memodifikasi dari ikatan tali menjadi kancing <i>Eliminate:</i> Mengeliminasi bagian depan penghubung kebaya <i>Wrap Skirt</i>	

<i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk <i>wrap skirt</i> ke produk <i>Modify:</i> Memodifikasi bagian ikatan <i>wrap skirt</i> menjadi panjang			
Look 3			Final Look
			
SCAMPER: Blouse <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk kebaya janggan ke produk <i>Modify:</i> Memodifikasi bagian depan janggan dari yang jahitan lurus menjadi jahit pinggir bordir dan memodifikasi bagian kerah yaitu dari kerah tegak menjadi kerah datar <i>Rearrange:</i> Mengubah bagian depan kebaya menjadi bentuk asimetris dengan panjang sebelah dengan bagian belakang yang sejajar dengan bagian depan (tidak <i>crop</i>) Rok <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk rok <i>A line</i> ke produk Obi belt <i>Adapt:</i> Mengadaptasi bentuk layer kain di atas celana ke produk <i>Eliminate:</i> Menghilangkan fitur celana menjadi <i>layering</i> rok pada produk <i>Modify:</i> Memodifikasi bentuk <i>layer</i> kain menjadi beberapa lapisan kain tambahan pada produk			

Sumber: Dokumentasi penulis



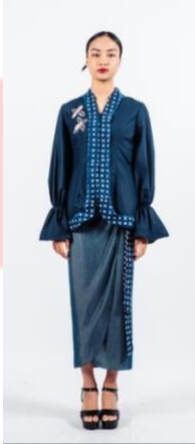
Gambar 3. *Final look* sketsa terpilih
Sumber: Dokumentasi penulis

Proses Produksi

Proses produksi desain pada *Look 1*, *2*, dan *3* dimulai dengan pembuatan *technical drawing* sebagai acuan ukuran, lalu pemilihan material berbasis tren kain katun. *Look 1* menggunakan katun semi *wool* (*blouse*), katun toyobo (*wrap skirt*), dan katun denim (*outer*) yang dikombinasikan dengan batik kontemporer. *Look 2* menggunakan katun toyobo (*blouse*) dan katun denim (*wrap skirt*), juga dikombinasikan dengan batik di bagian depan *blouse* dan tali rok. *Look 3* menggunakan katun denim (*blouse*), katun toyobo dan batik (*apron*), serta katun linen (rok). Seluruh *look* dijahit ke vendor dengan membawa bahan dan *technical sheet* sebagai panduan. Potongan *appliqué* motif batik kawung dibuat dan dibordir di bagian pinggir, dengan *Look 2* dan *3* juga menambahkan potongan geometris persegi. Pada *Look 1*, *appliqué* dijahit membentuk bunga di bagian depan *blouse*. Pada *Look 2*, *appliqué* diaplikasikan di depan kiri dan belakang *blouse*. Pada *Look 3*, *appliqué* dijahit sebelum furing karena busana membutuhkan pelapis agar tidak panas.

Visualisasi Produk Akhir

Tabel 3. Visualisasi produk akhir

<i>Look 1</i>	<i>Look 2</i>	<i>Look 3</i>
		
		



Sumber: Dokumentasi penulis

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tren berkain yang berkembang pesat di media sosial memiliki potensi besar untuk diadaptasi ke dalam busana *ready to wear* wanita. Tren ini menggabungkan kain tradisional Indonesia dengan elemen *modern* sehingga menghasilkan gaya busana yang baru dan lebih fleksibel. Teknik *appliqué* terbukti cocok digunakan dalam merespons tren ini, terutama dengan motif geometris seperti kawung dan banji bengkok yang dinilai memberikan kesan dinamis dan *modern*. Proses perancangan yang dilakukan menggunakan metode

SCAMPER dengan membandingkan beberapa *brand* lokal seperti Boolao, Batik Riana Kesuma, meLOOKmel, dan Rineereo telah membantu menghasilkan rancangan busana seperti kebaya, *blouse*, *wrap skirt*, *outer*, dan *obi belt* yang relevan dengan karakteristik tren berkain.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis mendalam mengenai perkembangan tren berkain dari awal kemunculannya pada tahun 2017 hingga saat ini guna memahami karakteristik pengguna, material, dan warna yang digunakan. Selain itu, penting untuk memperhatikan urutan dalam proses perancangan busana agar eksplorasi motif *appliqué* dapat selaras dengan desain secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kendala dalam tahap akhir produksi. Pemilihan material juga perlu disesuaikan dengan citra tren berkain agar busana yang dihasilkan terlihat lebih fleksibel dan tidak terlalu formal. Penggunaan warna pun sebaiknya tidak hanya terbatas pada warna netral melainkan perlu mengeksplorasi warna-warna cerah untuk menciptakan tampilan yang segar dan menarik bagi pasar muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agins, T. (1999). *The end of fashion: the mass marketing of the clothing business*.
- Aninda, N., & Sunarya, Y. Y. (2023). Siklus Tren Fashion Di Media Sosial (Studi Kasus Tren Berkain Di Instagram Remaja Nusantara). *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 6(1), 1-20.
- Damayanti, A., & Chairunnissa, D. S. (2022). Penerapan Variasi Teknik Patchwork Pada Ready To Wear Dengan Tema Exotic Dramatic Menggunakan Look Harajuku. *Garina*, 14(2), 31-45.
- Riani, A. (2022). Pakai Kain Sebagai Busana Sehari-hari, Kenapa Tidak? Diakses pada tanggal 8 Desember 2024 dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5045821/pakai-kain-sebagai-busana-sehari-hari-kenapa-tidak?page=2>
- Santiyuda, P. C., Purnawan, N. L. R., & Gelgel, N. M. R. A. (2023). Kampanye #Berkaingembira Dalam Membangun Kesadaran Generasi Z Akan Budaya Berkain. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(1), 1-12.
- Wening, S., & Kusumadewi, P. D. A. (2023). TREN BERKAIN GENERASI Z: PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BIDANG